

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
SANTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TAMOSU DI DESA
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**NADYA SRI UTAMI
NIM. 19030008**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
SANTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TAMOSU DI DESA
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

**NADYA SRI UTAMI
NIM. 19030008**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
SANTRI TENTANG PERSONAL HIGIENE SAAT MENSTRUASI DI
PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TAMOSU PANOMPIAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2023**

Laporan penelitian ini telah disetujui untuk diseminarkan di hadapan

Tim penguji Program Studi

Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, 18 Oktober 2023

Pembimbing Utama



**Delfi Ramdhini, SKM, M.Biomed
NIDN. 0113039201**

Pembimbing Pendamping



**Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M.
NIDN. 0112099101**

**Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
masyarakat Program Sarjana**



**Nurul Hidayah Nasution SKM, M.K.M
NIDN. 0112099101**

Dekan Fakultas Kesehatan



**Arinil Hidayah, SKM, M.K.M
NIDN. 0118108703**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NADYA SRI UTAMI
NIM : 19030008
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis



NADYA SRI UTAMI

IDENTITAS PENULIS

Nama : NADYA SRI UTAMI
NIM : 19030008
Tempat/Tanggal Lahir : Palsabolas, 15 agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Panompuan

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 100540 Panompuan : Lulus Tahun 2013
2. PON-PES Roudhotul Zannah : Lulus Tahun 2016
3. MAN Tapanuli Selatan : Lulus Tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun proposal/ skripsi dengan judul "Pengaruh media audio visual terhadap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun 2023", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan proposal/skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas
3. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji proposal ini.
6. Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji proposal ini.
7. H. Safaruddin Harahap, S.P.D selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan .
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

9. Terisitimewa penulis ucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada Ayahanda Marto Batubara dan Ibunda Juliana Harahap yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada Teman-teman Seangkatan terimakasih peneliti ucapkan atas kebersamaan yang kita lalui.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang.Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.Amin.

Padangsidimpun, 28 Mei 2023

Peneliti

PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT DI FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 20 Agustus 2023

Nadya Sri Utami

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
TENTANG KEBERSIHAN PRIBADI SAAT MENSTRUASI DI PESANTREN
NURUL FALAH TAMOSU DESA PANOMPIAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2023

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan, penderita penyakit menular seksual dari semua kelompok umur pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012, antara lain trichomonas vaginalis dari 9 menjadi 11, bakterialis vagina dari 0 menjadi 103, virus herpes simpleks dari 149 menjadi 175, clamidia dari 0 menjadi 4, servisititis meningkat dari 225 menjadi 232, chancroid dari 0 menjadi 1, uretritis non gonore dari 25 menjadi 19, kandidiasis dari 0 menjadi 108 (Dinkes Tapsel, 2015). Hal ini disebabkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menyusun, mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data terhadap 31 responden yang berada di Pondok [Nurul Falah Tamosu Tamosu Panompuan. Dengan menggunakan media audio visual dan instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui karakteristik responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistik yang dilakukan yaitu analisis Univariat dan Bivariat dengan uji Wilcoxon. Responden yang berjumlah 31 orang dianalisis menggunakan Wilcoxon. Hasil sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang hipertensi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan hipertensi. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada responden yang pernah mendapatkan pendidikan hipertensi

Kata Kunci: Pengetahuan, Personal Hygiene, menstruasi

Daftar Pustaka: 39 (2010-2020)

PUBLIC HEALTH PROGRAM ON HEALTH FACULTY OF AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report of the Research, 20th, Augustus 2023

Nadya Sri Utami

*THE INFLUENCE OF AUDIO VISUAL MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE
ABOUT PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION AT NURUL FALAH
TAMOSU ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN PANOMPIAN VILLAGE, EAST
ANGKOLA
DISTRICT SOUTH TAPANULI DISTRICT YEAR 2023*

ABSTRACT

Data from the South Tapanuli Health Service, sufferers of sexually transmitted diseases from all age groups in 2015 experienced an increase compared to 2012, including trichomonas vaginalis from 9 to 11, bacterial vaginalis from 0 to 103, herpes simplex virus from 149 to 175, clamidia from 0 to 4, cervicitis increased from 225 to 232, chancroid from 0 to 1, non-gonorrhoeic urethritis from 25 to 19, candidiasis from 0 to 108 (Dinkes Tapsel, 2015). This is due to a lack of attention to personal hygiene during menstruation. The general aim of this research is to determine the level of knowledge of students about personal hygiene during menstruation using audio-visual media. This type of research is quantitative research, namely by compiling, collecting, analyzing and processing data on 31 respondents located at Pondok [Nurul Falah Tamosu Panompuan Islamic boarding school. By using audio visual media and research instruments in the form of questionnaires used to collect data to determine the characteristics of respondents. Data processing uses the SPSS program with statistical tests carried out namely Univariate and Bivariate analysis with the Wilcoxon test. The 31 respondents were analyzed using Wilcoxon. The results before and after being given knowledge about hypertension were 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant influence before and after being given hypertension education. This research can provide input and knowledge to respondents who have received hypertension education

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene, menstruation

Bibliography: 39 (2010-2020)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Personal Hygiene.....	8
2.1.1 Pengertian Personal Hygiene	8
2.1.2 Tujuan Personal Hygiene.....	9
2.1.3 Kesehatan Organ Kewanitaan.....	10
2.1.4 Unsur-unsur Personal Hygiene Menstruasi.	11
2.1.5 Indikator Personal Hygiene saat Menstruasi.	18
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene.....	19
2.1.7 Masalah Personal Hygiene yang Sering Timbul.....	24
2.2 Pengertian Menstruasi	26
2.2.1 Tanda dan Gejala Menstruasi	27
2.3 Media.....	29
2.3.1 Pengertian media.....	29
2.3.2 Audio Visual	30
2.3.3 Jenis-jenis audio visual	31
2.3.4 Sifat audiovisual	32
2.3.5 Manfaat audiovisual.....	32
2.3.6 Kelebihan audio visual.....	33
2.4 Pengetahuan.....	34
2.4.1 Definisi Pengetahuan	34
2.4.2 Tingkat Pengetahuan.....	34
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	36
2.5 Kerangka Konsep	38
2.6 Hipotesis Penelitian	39

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel	42
3.4 Alat Pengumpulan data.....	42
3.4.1 Instrumen Penelitian	43
3.4.2 Sumber Data	44
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	44
3.6 Defenisi Operasional	45
3.7 Pengolahan dan Analisa Data	46
3.7.1 Pengolahan data	46
3.7.2 Analisa Data.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Analisis Univariat	49
BAB 5 PEMBAHASAN	52
5.1 Karakteristik Responden.....	52
5.2 Pengetahuan.....	52
5.3 Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.	55
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain One-Group Pretest-Posttest	40
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	40
Tabel 3.3	Defenisi operasional	45
Tabel 4.1	Jumlah Desa /Kelurahan dan Topografi /Letak Geografis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sihepeng Tahun 2020.....	59
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Umur Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun 2023	49
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum DiadakannPenyuluhan Dengan Media Audio Visual Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompuan Tahun 2023.....	49
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum DiadakannPenyuluhan Dengan Media Audio Visual Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompuan Tahun 2023.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal Hygiene yang berarti perorangan dan *hygiene* berarti kesehatan. Kebersihan seseorang merupakan implementasi untuk tetap menjaga pola kebersihan diri dan kesehatan pada area vagina diwaktu menstruasi sehingga dapat terhindar dari infeksi alat reproduksi (Batubara, 2020). Perilaku *personal hygiene* ketika haid/menstruasi merupakan hal yang sangatlah berperan penting dilakukan untuk memastikan kesehatan organ-organ remaja putri baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu ketika wanita sedang menstruasi harusnya benar – benar mampu menjaga organ reproduksi sebaik mungkin terutama pada bagian kemaluan guna untuk tetap menjaga dan memelihara kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkit suatu penyakit (Susanti & Lutfiyati, 2020)

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar, mempunyai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menggunakan akibat jangka pendek dan jangka Panjang dalam berbagai masalah Kesehatan fisik dan psikologi. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan Kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk Kesehatan reproduksi (Kementrian Kesehatan RI,2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya yaitu sebesar 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Sedangkan data statistik di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. *Candida* diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah *lumut sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus* grup A (5%).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja Tahun 2017 menunjukkan usia menarche perempuan Indonesia adalah usia kurang dari 10 tahun sebanyak 2%, usia 11 tahun sebanyak 7%, usai 12 tahun sebanyak 12%, usia 13 tahun sebanyak 27,7%, usia 14 tahun sebanyak 22,9%, usia 15 tahun sebanyak 10,9%, usia 16 tahun sebanyak 2,3%, usia 17 tahun sebanyak 3,6%. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%) (sari &badar 2019).

Prevalensi ISR pada remaja didunia yaitu : kandidiasis (25%- 50%), *vaginosis bakterial* (20%-40%), dan *trikomonirosis* (5%-15%) . Data Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur pada tahun (2015) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 diantaranya *trichomonas vaginalis* dari 9 menjadi 11, *bacteri vaginalis* dari 0 menjadi 103, *herpes simplex virus* dari 149 menjadi 175, *clamidia* dari 0 menjadi 4, *servicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *chancroid* dari 0 menjadi 1, *non gonorre uretritis* dari 25 menjadi 19, *candidiasis* dari 0 menjadi

108 (Dinkes Tapsel, 2015). Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian tentang personal hygiene saat menstruasi.

Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kesehatan remaja putri untuk mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini disebabkan karena pada saat menstruasi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi.

kebersihan vagina dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri diharapkan akan menimbulkan sikap yang positif dalam menjaga hygiene menstruasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap personal hygiene menstruasi pada remaja putri. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap pemeliharaan personal hygiene menstruasi meliputi beberapa hal diantaranya frekuensi mengganti pakaian dan celana dalam, mengganti pembalut, membasuh area genital, asupan nutrisi dan penggunaan obat yang diresefkan .

Metode audiovisual adalah pendidikan kesehatan dengan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan radio *cassete* yang bertujuan agar remaja mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan (Wijayani, dkk 2014). Hal ini disebabkan media audio visual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan pengetahuan ke otak, sedangkan 13% sampai

25% diperoleh dan di salurkan melalui panca indra lain(kapti,2019) . Penggunaan media audio visual terkait personal hygiene menstruasi mampu memperjelas gambaran abstrak mengenai cara menjaga hygiene menstruasi.

Menurut Atoel (2011:20) menyatakan bahwa *media audio visual* memiliki beberapa kelebihan dan kegunaan diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu *verbalistis*(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tempat, dan daya indra seperti:objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai,,film atau model.
- 3) *Media audio visual* bisa berperan dalm pembelajaran *tutorial*. Media audiovisual dapat memberikan

Stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena adanya pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Saiful Rozi (2018)

Manfaat dari diterapkannya personal hygiene yang baik, yaitu menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dampak negatif dari tidak diterapkannya perilaku personal hygiene yang baik saat menstruasi yaitu, seperti timbulnya infeksi pada alat kesehatan reproduksi karena adanya bakteri yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja putri tersebut. Menurut UU. No 36/2009 pasal 137 tentang kesehatan reproduksi menyatakan pemerintah berkewajiban

menjamin remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, memahami dan mengambil keputusan yang salah. Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi (Indriastuti, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang di lakukan peneliti kepada santri di pondok pesantren Nurul Fallah Tamosu Panompuan Jae, ada 6 orang santri yang di wawancarai pada saat survei awal penelitian. 6 orang santri yang di wawancarai mengatakan belum pernah di adakan penyuluhan tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren ini. 2 orang santri memiliki pengetahuan personal hygiene menstruasi yang cukup baik sedangkan 4 diantaranya memiliki personal hygiene yang sangat buruk, dapat dilihat dari jawaban santri saat di wawancarai yaitu hanya mengganti pembalut jika pembalutnya sudah full dan kurangnya pengetahuan santri tentang tata cara membersihkan daerah kewanitaannya dan sering mengalami gatal di daerah kewanitannya. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae.

1.2 Perumusan masalah

Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di pondok pesantre Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan Pendidikan melalui media audio visual tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan melalui media audio visual tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae
3. Menganalisis pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan menjadi informasi tambahan untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi dipondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi

Dapat menambah pegangan kegiatan pembelajaran tentang pengaruh media audio visual tentang personal hygiene saat menstruasi bagi mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padang Sidempuan.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya pembelajaran untuk dapat memberikan penyuluhan menggunakan media audio visual tentang personal hygiene saat menstruasi kepada para santri sebagai upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

3. Bagi responden

Di harapkan santri dapat mengetahuai tentang personal hygiene saat menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terdapat perubahan atau perbedaan tingkat pengetahuan mengenai personal hygiene saat menstruasi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Personal Hygiene

2.1.1 Pengertian Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, “*personal*” yang artinya individu dan “*hygiene*” yang mempunyai arti sehat atau bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa personal hygiene adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis.

(Maharani dan Andriyani, 2018) memaparkan bahwa individu atau seseorang dapat dikatakan memiliki personal hygiene yang baik apabila individu tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya baik meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, telinga, kaki dan kuku serta alat reproduksi salah satunya perawatan organ reproduksi luar selama menstruasi pada remaja putri. (Tantry, et.al., 2019) menjelaskan bahwa perawatan diri selama menstruasi suatu upaya guna meningkatkan kesehatan selama menstruasi dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan manusia baik fisik maupun psikologis. Perawatan diri selama menstruasi yang dapat dilakukan oleh remaja putri berdasarkan (Wahyuni, 2020) yaitu meliputi :

- a) Mengganti celana dalam dan pakaian secara teratur.
- b) Mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali.
- c) Mandi 2 kali sehari.
- d) Membersihkan area genitalia setelah BAB ataupun BAK.
- e) Dilanjutkan melakukan aktivitas sehari-hari.

- f) Memenuhi kebutuhan nutrisi.
- g) Penggunaan resep sesuai dari dokter.

Banyak remaja yang masih mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat rendah terhadap perawatan diri selama menstruasi yang dapat mengalami resiko terhadap masalah reproduksi, yang ditandai dengan data dari Badan Statistik Indonesia ditemukan 43.3 juta remaja putri di Indonesia mempunyai perilaku tidak sehat sehingga menimbulkan keputihan (Tantry, et.al., 2019).

Perawatan diri biasanya minimal dengan mandi 2 kali dalam sehari dan terutama menjaga kebersihan dan kesehatan perineal selama menstruasi. Hal ini menjadi sangat penting karena pada saat menstruasi, bakteri ataupun kuman mudah masuk yang dapat menginfeksi organ genitalia perempuan (Wahyuni, 2020). Personal Hygiene selama menstruasi atau menstrual hygiene menurut *World Health Organization* (WHO) adalah seorang remaja putri yang dapat menggunakan semua bahan yang bersih ketika sedang menstruasi. Memiliki *privacy* saat mengganti pembalut selama menstruasi berlangsung serta menggunakan air dan sabun, memiliki fasilitas dalam membuang bahan menstruasi yang sudah digunakan. Maka dari itu remaja putri harus dituntut untuk paham mengenai menstruasi dan mampu melakukan PH yang benar selama menstruasi berlangsung (Chandra, et.al., 2016).

2.1.2 Tujuan Personal Hygiene.

Tujuan dari personal hygiene selama menstruasi dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat diantaranya yaitu :

1. Tujuan personal hygiene yaitu Menjaga kebersihan diri dan mencegah infeksi masuk pada tubuh maka dari itu personal hygiene tidak hanya

sekedar bersih tetapi juga harus sehat, sehingga dengan demikian tidak akan menyebarkan kuman atau virus kepada orang lain (Putri dan Setianingsih, 2016).

2. Kebersihan organ reproduksi. Kebersihan organ reproduksi sangat perlu diperhatikan karena ketika wanita mengalami menstruasi pembuluh darah pada rahim lebih mudah dan cepat untuk terinfeksi, maka dari itu personal hygiene selama menstruasi harus tetap dijaga agar sistem reproduksi wanita tidak terganggu (Wahyuni, 2020).
3. Menurut Widodo (dalam Yessy, et.al., 2016) memaparkan bahwa pemeliharaan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi dengan sehat dan bersih harus ditekankan, dengan cara salah satunya upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.
4. *Hygiene* selama menstruasi sangat penting bagi wanita dengan tujuan guna memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik atau mental, hygiene selama menstruasi salah satu langkah awal guna mewujudkan kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkitnya penyakit (Haswita, 2017).

2.1.3 Kesehatan Organ Kewanitaan.

Ekosistem pada vagina dipengaruhi oleh dua hal yaitu estrogen dan bakteri laktobasillus dimana bakteri tersebut merupakan bakteri yang baik dan sebanyak 95% di area vagina merupakan bakteri baik dan lainnya bakteri patogen. Apabila keseimbangan ekosistem tersebut terganggu maka bakteri laktobasillus akan mati dan bakteri yang patogen akan hidup itulah pemicu terjadinya infeksi pada organ

reproduksi, maka dari itu agar ekosistem pada vagina seimbang dibutuhkan tingkat keasaman dengan pH balance pada kisaran 3.8-4.2, pada tingkat keasaman tersebut maka bakteri baik akan subur dan bakteri pathogen akan mati. Dalam keadaan normal vagina memang memiliki bau yang sangat khas, akan tetapi jika terinfeksi atau mengalami keputihan yang tidak normal maka akibat dari adanya jamur, bakteri dan kuman yang lainnya, maka vagina akan timbul bau yang tidak sedap (Sinaga, et.al., 2017).

2.1.4 Unsur-unsur Personal Hygiene Menstruasi.

1. Unsur-unsur yang harus diperhatikan hygiene selama menstruasi berdasarkan pendapat Sinaga (2017) antara lain :

a. Kebersihan Tubuh.

Kebersihan diri selama menstruasi hal yang sangat penting harus diperhatikan dengan mandi sebaiknya 2 kali sehari, dan pada saat mandi organ reproduksi terluar harus dibersihkan dengan cermat.

b. Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan.

Cara membersihkan daerah kewanitaan ini dilakukan sesudah kita buang air kecil dan buang air besar yaitu dengan cara dari arah depan ke belakang. Karena jika dari arah sebaliknya maka bakteri dari anus akan terbawa kedepan yang dapat masuk ke dalam vagina, hal ini harus diperhatikan jika benar-benar bersih karena kotoran sisa Buang Air Besar (BAB) ataupun Buang Air Kecil (BAK) dapat menyebabkan infeksi dan iritasi. Dan ketika membersihkan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, hindari menggunakan air yang berada dipenampungan, karena

menurut penelitian air yang ditampung dibak kamar mandi banyak mengandung jamur dan bakteri.

c. Pemakaian Celana Dalam .

Penggunaan celana dalam sebaiknya memilih pakaian yang terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Penggantian pakaian dalam minimal 2 kali sehari. Dan apabila pakaian dalam tidak diganti dapat menyebabkan kondisi diarea vagina lembab yang dapat memicu timbulnya jamur dan bakteri. Hindari penggunaan pakaian dalam yang ketat, karena dapat menekan daerah kewanitaan yang dapat meningkatkan suasana menjadi lembab. Dan tidak dianjurkan menggunakan pakaian dalam atau handuk secara bergantian guna menghindari penularan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Pada saat menstruasi, pakaian dalam biasanya jauh lebih kotor karena akibat terkena bercak darah yang mungkin menempel, dan noda tersebut susah untuk dihilangkan, untuk mengatasi tersebut, celana dalam dapat kita rendam dengan air hangat lalu kita cuci dengan sabun mandi, lalu pakaian dalam dijemur dibawah terik matahari.

d. Pemakaian Pembalut.

Pembalut wanita adalah terbuat dari bahan sintetik yang dapat menyerap darah atau cairan selama menstruasi dan berbentuk lembaran atau pad. Pemakain pembalut saat menstruasi berkaitan langsung dengan area kewanitaan yang sangat sensitive sehingga higienitas pembalut harus benar-benar dijaga dan diperhatikan. Pastikan ketika membeli kemasan tidak cacat atau rusak. Cek tanggal kadaluwarsa pembalut karena

pembalut juga terbuat dari bahan kimia yang apabila sudah melebihi tanggal kadaluwarsa sudah tidak dapat dijamin keefektifitasannya yang dapat berdampak terhadap tubuh kita.

Kebersihan selama menstruasi pada organewanitaan harus sangat diperhatikan karena jika tidak terjaga dapat menimbulkan iritasi atau gatal-gatal. Pilihlah pembalut yang lembut dan tidak kasar yang dapat menimbulkan lecet atau iritasi, memiliki daya serap yang tinggi dan nyaman ketika dipakai apalagi selama menstruasi. Hindari penggunaan pembalut yang memakai parfum atau gel karena lebih banyak mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan alergi.

Darah menstruasi pada hari pertama dan kedua cenderung sangat banyak, dan apabila terlalu lama tidak mengganti, darah yang ada di pembalut akan lembab yang dapat memicu tumbuhnya bakteri dan jamur penyebab infeksi. Waktu penggantian pembalut minimal maksimal 3-4 jam sekali, dan tidak membiarkan darah menstruasi hingga penuh, basah atau sampai tembus. Sebelum mengganti pembalut sebaiknya kita mencuci tangan terlebih dahulu baru kita mencuci atau membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan cara yang benar setelah dibersihkan keringkan terlebih dahulu baru mengganti pembalut yang baru. Setelah mengganti pastikan untuk mencuci tangan kembali menggunakan sabun. Dan apabila memakai pembalut sekali pakai maka pembalut sebelum kita buang dibungkus kertas atau plastik dan dibuang ditempat sampah khusus, tidak dianjurkan membuang pembalut di kloset kamar mandi.

e. Merawat Rambut Kemaluan.

Merawat rambut kemaluan yaitu dengan cara apabila rambut sudah panjang dan lebat segera di potong atau dicukur guna menghilangkan bakteri atau jamur yang dapat menyebabkan iritasi karena lembab. Sebaiknya cukur rambut kemaluan dengan cukup dipendekkan dan di rapikan saja dan harus dipastikan bahwa alat yang digunakan untuk mencukur tersebut khusus, bersih dan steril.

f. Penggunaan Pantyliner.

Menjelang beberapa hari setelah haid wanita biasanya akan mengalami keputihan hal tersebut normal atau fisiologis karena pengaruh hormone, sehingga pemakaian pantyliner dianjurkan guna mengurangi kelembapan dan basah di celana dalam. Dalam penggunaan pantyliner pun harus diperhatikan yaitu jangan digunakan secara terus menerus, apabila sudah lembab juga harus segera diganti yang baru. Pemakaian dalam sehari-haripun tidak dianjurkan apabila tidak sedang mengalami keputihan karena dapat menutup sirkulasi udara sehingga daerah vagina dapat panas dan lembab.

g. Penggunaan Cairan Pembersih.

Hindari penggunaan cairan pembersih untuk organ kewanitaan hal ini dapat mengganggu pH daerah kewanitaan. Biladipakai secara rutin dapat menyebabkan bakteri baik didalam vagina mati sehingga dapat memicu timbulnya jamur dan bakteri. Dan tidak dianjurkan penggunaan bedak, yang dapat mengumpul disela-sela vagina justru memicu timbulnya bakteri akibat infeksi.

h. Mengeringkan Daerah Kewanitaan

Selesai membersihkan dengan air, maka daerah kewanitaan dianjurkan untuk dikeringkan menggunakan handuk atau kain terlebih dahulu. Dapat menggunakan tisu tetapi harus diperhatikan jenis tisu yang akan dipakai, sebaiknya yang tidak mengandung parfum dan bahan kimia yang berbahaya. Apabila daerah genitalia merasa gatal, jangan digaruk karena hal itu dapat menyebabkan iritasi, untuk mengurangi gatal, kompres air hangat menggunakan kain atau kapas.

2. Sedangkan menurut (Sulaikha, 2018) menyebutkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari alergi kulit pada organ intim selama menstruasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengganti jenis pembalut atau merek pembalut jika terjadi alergi atau menimbulkan iritasi pada kulit, karena iritasi dapat juga ditimbulkan karena penggunaan pembalut.
- b. Jangan membilas daerah yang mengalami peradangan atau iritasi dengan air ledeng, tetapi gunakan air yang bersih.
- c. Menghindari penggunaan sabun untuk sementara waktu hingga radang atau iritasi mereda. Pilihlah sabun lunak dengan pH rendah.
- d. Menggunakan sabun cuci pakaian yang lembut untuk mencuci celana dalam dan oleskan krim anti alergi dengan lembut dan hati-hati.
- e. Jangan menggaruk daerah yang mengalami iritasi jika terasa gatal, sebagai gantinya kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang mengalami gatal.
- f. Hindari hal-hal yang dapat menyebabkan iritasi.

3. Menurut Danial (2020) menyebutkan cara membersihkan alat reproduksi remaja putri antara lain :
- a. Mandi dua kali sehari dengan air bersih. Jika badan kotor dan lengket, sebaiknya langsung dibersihkan.
 - b. Gunakan pakaian dalam yang mudah menyerap keringat. Usahakan alat kelamin tidak basah dan lembab karena lingkungan yang basah atau lembab memudahkan tumbuhnya kuman di area sekitar vagina.
 - c. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari.
 - d. Saat menstruasi, sebaiknya mengganti pembalut setiap beberapa jam sekali minimal 3-4 jam sekali. Pembalut yang dikenakan harus bersih, nyaman, serta berbahan lembut.
 - e. Basuh dan keringkan alat kelamin sehabis buang air kecil. Cara membersihkannya adalah dari arah depan ke belakang. Hal ini dilakukan agar kuman dari anus tidak masuk ke saluran reproduksi.
 - f. Hindarilah penggunaan sabun yang mengandung deodoran atau parfum untuk membasuh kemaluan.
 - g. Jangan terlalu sering memakan makanan yang terlalu banyak mengandung garam. Garam dapat menyebabkan perasaan tertekan dan tegang.
 - h. Minumlah air putih lebih banyak dan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Saat menstruasi, banyak zat besi yang hilang dari tubuh kita melalui darah menstruasi. Berolahraga secara teratur untuk menjaga kebugaran tubuh.
 - i. Tidak memasukkan benda apapun ke dalam vagina.
 - j. Menghentikan kebiasaan menahan buang air kecil.

4. Menurut Afiati (2016) unsur yang harus diperhatikan selama melakukan PH menstruasi bagi remaja putri yaitu :

a. Pemakaian pembalut.

Pembalut bagi remaja putri terdapat dua jenis yaitu:

1) Pembalut sekali pakai

Pembalut sekali pakai yaitu pembalut yang sangat praktis di gunakan dan mudah didapatkan ditoko atau warung terdekat. Bagaimana cara memakainya yaitu: buka pembalut dari plastiknya, tempelkan sisi yang ada lemnya kecelana dalam dan paskan posisi agar tidak bergeser dan bocor. Setelah itu dibuang dengan cara, lipat pembalut bekas pakai, bungkus lagi dengan koran atau plastik lalu buang ke tempat sampah, jangan buang ke dalam WC, tidak usah dicuci pembalut yang sudah kita pakai karena tidak higienis ditangan dan membutuhkan banyak air.

2) Pembalut kain

Pembalut kain dapat dibuat sendiri dan dapat digunakan berulang kali.

3) Waktu mengganti pembalut :

(1) Saat mandi dipagi hari.

(2) Saat di sekolah.

(3) Setelah pulang sekolah.

(4) Saat mandi disore hari.

(5) Sebelum makan malam.

(6) Sebelum tidur malam.

2.1.5 Indikator Personal Hygiene saat Menstruasi.

Menurut Sulaikha (2018) indikator dari personal hygiene menstruasi ada beberapa meliputi:

1. Selama menstruasi wanita lebih sering berkeringat dibandingkan hari-hari biasanya, maka dari itu agar tubuh tetap bersih dan segar dan bebas dari bau badan di anjurkan untuk mandi dan mencuci rambut minimal dua kali sehari.
2. Membersihkan bekas keringat yang berada di sekitar alat kelamin menggunakan air bersih secara teratur dan lebih baik gunakan air hangat apalagi setelah kita buang air besar (BAB) ataupun buang air kecil (BAK). Dan cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah mulai dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karena bakteri yang berada disekitar bagian anus dapat terbawa ke dalam vagina yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi.
3. Menggunakan air bersih ketika kita mencuci vagina, dan tidak perlu terlalu sering menggunakan sabun .
4. Kebersihan daerah kewanitaan juga dapat dilakukan dengan sering mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar vagina tidak terlalu lembab, dan gunakan bahan yang menyerap keringat atau katun.
5. Menstruasi adalah proses mekanisme pembuangan darah kotor sehingga pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene.

1. Menurut (Simanjuntak & Siagian, 2020) faktor-faktor pendukung untuk para remaja putri agar mempunyai perilaku personal hygiene ketika proses menstruasi yang cukup baik antara lain :

a. Faktor predisposisi

Yaitu salah satunya pengetahuan, disekolah harus memfasilitasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas yang berada ditempat. Dan seluruh siswi putri harus dapat mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya mewakili perkelas.

b. Faktor pendukung

Yaitu salah satunya lingkungan fisik, disekolah harus memfasilitasi tempat cuci tangan, alat pengering seperti tisu, dan stok pembalut dit toilet para siswi. Artinya masih banyak siswi yang belum menunjukkan perilaku yang baik dalam personal hygiene ketika terjadi menstruasi, ini perlu mendapatkan perhatian dari ibu, guru serta petugas kesehatan sehingga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah.

2. Menurut Juwitasari (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene selama menstruasi antara lain:

a. Sumber informasi tentang vulva hygiene.

Sumber informasi tentang vulva hygiene dapat diperoleh dari seorang ibu, internet, teman, petugas kesehatan, guru dll. Pada usia remaja, tingginya rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua, sekolah, teman dan media massa baik

informasi yang diperoleh itu benar ataupun salah (Solehati, et.al., 2017). Didapatkan hasil bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari ibu selaku orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada seorang anak, salah satunya memberikan pengetahuan kesehatan.

b. Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene.

Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia seseorang dapat menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri (Hanifah & Sri, 2017). Usia awal menstruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat menstruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat menstruasi (Solehati, et.al., 2017).

c. Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi.

Kognitif atau pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Hanifah & Sri, 2017). Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi remaja dalam upaya membentuk identitas diri, dan

lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi remaja terkait dengan hal-hal yang dialaminya (Suryani, 2019). Rendahnya perilaku kesehatan yang baik pada remaja putri dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja, dimana yang seharusnya didapatkan dari orang tua, tetapi informasi tersebut tidak didapatkan oleh remaja, sehingga menyebabkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup (Ristraningsih, 2017).

3. Menurut (Nisa, et.al., 2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PH seorang remaja putri antara lain :\

a. Kepercayaan terhadap mitos menstruasi.

Perbedaan dalam mitos budaya memberikan dampak pada komunitas masyarakat terkait praktik personal hygiene saat menstruasi yang berbeda pula. Intervensi budaya dalam hal ini tentu tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya. Banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait menstruasi. Semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi, sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku personal hygiene yang sehat tentang menstruasi. Mitos yang sering ada yaitu jika konsumsi minuman tertentu dapat mempercepat menstruasi, seperti konsumsi minuman bersoda, kopi, dan air es dapat mempercepat menstruasi.

b. Jumlah media informasi.

Jumlah media informasi merupakan banyaknya sarana yang digunakan seseorang dalam memperoleh informasi terkait praktik personal hygiene saat menstruasi, pada remaja putri yang berada di pondok pesantren hal ini

tidak berpengaruh karena sumber informasi yang paling banyak mereka dapat berasal dari teman dan guru setempat.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi, seperti toilet bersih, air bersih, dan sebagainya.

d. Teman sebaya.

Teman sebaya merupakan faktor eksternal yang cukup erat berhubungan dengan praktik personal hygiene saat menstruasi, karena remaja putri akan bercerita masalah PH dan mereka akan jauh lebih terbuka dengan menceritakan kepada teman sebayanya.

4. Menurut Sinaga, (2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene selama menstruasi antara lain :

a. Pengetahuan Orang Tua.

Pengetahuan kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama peran seorang ibu, dengan tujuan untuk dapat memberikan edukasi terhadap anak-anak perempuannya yang terkait dengan kesehatan reproduksi, apabila remaja putri kurang pengetahuan saat awal menarche, ini dapat menimbulkan kesalahan yang berkelanjutan dalam melakukan hygiene selama menstruasi, yang dapat memicu timbulnya dampak negatif buat organ reproduksinya.

b. Sarana Water, Hygiene and Sanitation (WASH).

Sarana WASH ini adalah sarana yang dapat digunakan sebagai alat agar remaja putri dapat melakukan praktik personal hygiene selama menstruasi

yang memadai, sarana ini dapat meliputi : terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat air bersih melalui kran yang mengalir, tersedianya sabun untuk cuci tangan, tisu toilet dan adanya tempat sampah untuk pembuangan pembalut yang sudah digunakan

c. Sumber informasi.

Sumber informasi yang paling utama didapat dan berperan adalah seorang ibu, dalam hal lain seorang guru pun juga sangat dibutuhkan, seperti halnya dalam sikap, pengetahuan tentang vulva hygiene selama menstruasi, sehingga dengan terpaparnya informasi tersebut dapat menimbulkan dampak positif bagi remaja putri. Informasi lewat media sosial atau internet bahkan jauh lebih cepat dibandingkan yang lainnya, meskipun belum tentu benar informasi yang mereka dapatkan (Anjan & Susanti, 2019).

d. Pengetahuan.

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap personal hygiene selama menstruasi sangat berpengaruh terhadap praktiknya, semakin tinggi dan baik pengetahuan seseorang terhadap praktik personal hygiene selama menstruasi, maka akan meningkatkan kesehatan bagi remaja putri.

e. Budaya.

Budaya atau keyakinan seseorang terhadap perawatan hygiene sangat berpengaruh, karena setiap individu akan mengikuti sesuai kebudayaan yang mereka ajarkan.

f. Kebiasaan.

Setiap orang mempunyai kebiasaan tersendiri dalam melakukan personal hygiene baik mandi, keramas, memotong kuku, atau pun membersihkan

gigi dan mulut, dan setiap individu memiliki selera tersendiri dalam penggunaan produk untuk perawatan personal hygiene mereka.

g. Keadaan fisik atau Psikologis.

Keadaan fisik dan psikologis sangat mempengaruhi seperti halnya seseorang yang mempunyai riwayat sakit atau kemoterapi maka akan berkurang dalam merawat personal hygiene dirinya sendiri, berbeda dengan seseorang yang sehat jasmani dan rohani.

2.1.7 Masalah Personal Hygiene yang Sering Timbul

Menurut Wartonah (dalam Sulaikha, 2018) masalah yang sering timbul akibat personal hygiene selama menstruasi yang kurang baik, diantaranya:

1. Dampak Fisik.

Gangguan yang sering dialami bagi seseorang akibat kurang menjaga kebersihan dalam melakukan praktik personal hygiene selama menstruasi adalah gangguan integritas kulit, seperti iritasi bahkan dapat menimbulkan infeksi akibat bakteri seperti keputihan yang tidak normal, pruritus vulva dan sebagainya.

2. Dampak Psikososial.

Masalah yang dapat timbul seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan interaksi sosial. Menurut Nugroho (dalam Maharani dan Andriyani, 2018) menjelaskan bahwa dampak yang sering terjadi ketika remaja putri tidak dapat menjaga kebersihan organ genitalianya yaitu :

- a. Gangguan pada integritas kulit.
- b. Gangguan rasa nyaman.

- c. Dan timbulnya berbagai macam penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang dapat mengganggu seperti kanker serviks, keputihan dan kesehatan reproduksi lainnya.

Macam-macam Infeksi Saluran Reproduksi yang timbul akibat dari personal hygiene selama menstruasi yang kurang baik dan benar menurut (Harold, 2016) diantaranya :

1. Keputihan

Secara fisiologis keputihan berwarna putih, bening dan tidak memiliki bau yang menyengat, tetapi apabila keputihan patologis cairan berwarna putih susu dan kental, berwarna kekuningan atau kehijauan dan disertai bau menyengat, gatal dan nyeri.

2. Kandidiasis

Infeksi saluran reproduksi akibat adanya mikroorganisme jamur *Candida albicans*. Gejala yang sering timbul berbeda-beda, seperti timbul rasa gatal yang parah, rasa terbakar, iritasi dan menimbulkan bercak keputihan pada dinding vagina. Faktor yang dapat meningkatkan antara lain disebabkan oleh kurang higienitas alat kelamin, celana dalam terlalu ketat, cara bercebok yang salah dan pemakaian cairan antiseptic.

3. Bacterial Vaginosis.

Gangguan yang disebabkan karena bacterial vaginosis akibat ketidakseimbangan pH sehingga keadaan basa mendorong pertumbuhan bakteri patogen yang dapat menghasilkan sekret. Ditandai dengan sekret berbau, berwarna keabu-abuan.

4. Infeksi Saluran Kencing (ISK).

ISK merupakan terjadinya inflamasi pada kandung kemih atau sistitis, akibat dari reaksi radang mikrobiologis pada infeksi saluran kemih bagian bawah. Ditandai dengan peningkatan jumlah kuman dan leukosit dalam urin ditandai dengan tidak mampu menahan BAK serta adanya rasa nyeri saat berkemih.

2.2 Pengertian Menstruasi

Menstruasi berasal dari bahasa latin “mensis” artinya bulan. Menurut bahasa Inggris mensis berarti periode haid. Dapat disimpulkan menstruasi adalah kejadian yang fisiologis bagi perempuan yang mengalami perubahan kritis di kehidupan semula atau normal mereka (Tantry, et.al.,2019).

1. Menstruasi adalah perdarahan secara periodic dari uterus yang disertai dengan pelepasan endometrium menstruasi dapat menjadi masalah yang serius terhadap seorang wanita, karena dapat menimbulkan efek seperti, bertambahnya berat badan, dapat menimbulkan kram, sakit kepala, pembengkakan lutut dan perubahan emosi seseorang (Putri dan Setianingsih, 2016). Glaisier dan Gebbie (2018) mengatakan lamanya siklus menstruasi secara normal yaitu 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari. Dan dibagi menjadi beberapa fase yaitu :

a. Fase Haid

Fase haid berlangsung lama antara 2-8 hari, dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Hari pertama darah keluar ditetapkan sebagai siklus endometrium. Jumlah darah yang dikeluarkan yaitu antara 20-80 ml (rata-rata 50 ml).

b. Fase proliferasi.

Fase proliferasi berlangsung sampai hari ke-14. Endometrium tumbuh kembali atau disebut proliferasi, dimana penebalan dinding endometrium mencapai 8-10 kali lipat dan berakhir saat ovulasi.

c. Fase sekresi.

Fase sekresi berlangsung sejak ovulasi sampai sekitar 3 hari sebelum periode haid berikutnya. Pada fase sekresi endometrium matang dengan darah dan sekresi kelenjar kaya akan glikogen dan lemak dimana tempat untuk memberi nutrisi pada ovum yang telah dibuahi. Di masa ini korpus rubrum menjadi korpus luteum yang menghasilkan hormone progesteron.

d. Fase iskemi.

Implantasi ovum yang dibuahi terjadi sekitar 7-10 hari setelah ovulasi. Jika tidak mengalami pembuahan dan implantasi korpus luteum akan mengecil dan menyusut menyebabkan kadar hormon estrogen dan progesterone menurun cepat dan menyebabkan arteri yang berkeluk-keluk diendometrium. Selanjutnya terjadi dilatasi dan hyperemia diikuti spasme dan iskemia kemudian terjadi nekrosis. Lapisan nekrotik selanjutnya terlepas dari lapisan basal sehingga menyebabkan perdarahan haid lagi.

2.2.1 Tanda dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi berdasarkan pendapat dari (Sinaga, 2017) antara lain :

1. Payudara terasa kencang atau nyeri.
2. Jerawat mulai muncul.
3. Nafsu makan meningkat (cemilan yang asin dan manis).

4. Bertambahnya BB.
5. Perut terasa kram kadang mules-mules
6. Sembelit
7. Sakit kepala.
8. Badan terasa pegal-pegal.
9. Kadang bisa terjadi pembengkakan diujung jari tangan atau kaki.
10. Punggung terasa nyeri.
11. Lemes, lesu dan mudah lelah.
12. Mudah cemas dan tersinggung.
13. Sulit untuk berkonsentrasi
14. Mudah insomnia

Gejala menstruasi akan semakin memberat terutama pada gangguan psikologis atau emosionalnya. Masa ini perempuan sangat mudah sekali tersinggung atau sulit mengendalikan emosionalnya bahkan sulit berkonsentrasi, frustrasi atau bahkan depresi (Sinaga, 2017). Salah satu upaya yang paling ditekankan selama remaja sudah mengalami menstruasi adalah bagaimana perawatan kebersihan (personal hygiene) yang sudah mereka lakukan. Personal hygiene merupakan salah satu isu kritis yang harus kita tingkatkan dalam status kesehatan karena berpengaruh terhadap kehidupan para remaja putri dimasa yang akan datang, hal ini ditunjang dalam penelitian (Sulaikha, 2018) bahwa remaja putri di Indonesia masih banyak sekali yang mengalami keluhan setelah menstruasi akibat personal hygiene yang kurang tepat. Hal-hal yang harus diperhatikan selama menstruasi menurut (Afiati, 2016) yaitu :

A. Darah Menstruasi.

Darah menstruasi akan keluar dari rahim tepatnya dari vagina atau alat kemaluan seorang remaja putri, untuk itu gunakan pembalut yang dapat menyerap darah, seperti pembalut sekali pakai atau pembalut kain.

B. Perubahan fisik atau perilaku.

Pada remaja putri akan mengalami perubahan fisik dan perubahan suasana hati yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

C. Melakukan Personal Hygiene (PH)

Personal Hygiene yaitu upaya perawatan alat genitalia yang harus dilakukan selama remaja putri mengalami menstruasi, hal ini harus diperhatikan, karena jika tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar dapat menimbulkan infeksi pada saluran rahim.

2.3 Media

2.3.1 Pengertian media

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medius*” yang secara harfiah berarti „tengah“ atau perantara. Dalam bahasa arab disebut „*wasail*” bentuk jamak dari ‘*wasilah*’ yakni sinonim dari *al-wast* yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut sebagai perantara (wasilah Anggraeni/2015:22). Sedangkan pendapat lain mengatakan media berasal dari kata “*medium*” yang secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar menurut (Susilana, 2015:6) dalam bukunya Media Pembelajaran. Secara umum media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi.

Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Jadi dari berbagai pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

2.3.2 Audio Visual

Audiovisual adalah media perantara/menyampaikan informasi materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Hayati, 2017).

Media audio visual dapat di maknai sebagai alat yang dapat menampilkan gambar dan memunculkan gambardan suara. Beberapa contoh yang termasuk dalam media ini adalah film bersuara,televisi dan video(prasetya,2016:18). Media audio visual juga bisa di artikan sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan memuat unsur suara yang bisa di dengar, misalnya slaid suara,film,rekaman video, dan lainnya(sundayana,2015:14).

Arsyad (2013:32-33) menjabarkan beberapa ciri dalam media berbasis audio visual:

1. Memiliki sifat linier.
2. Penyajian gambar yang dinamis.
3. Dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.
4. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa di lihat secara fisik.
5. Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme.
6. Berpusat pada guru dan interaksi dengan siswa rendah.

2.3.3 Jenis-jenis audio visual

Di kutip dari jurnal Pendidikan dan pembelajaran menurut Saiful bahri djamarah dan aswan zain (2016:124) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slaid*)
2. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan- tujuan sebagai hiburan, dokumentasi dan Pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi,memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,mengajarkan keterampilan,menyingkat atau memperpanjang waktu,dan mempengaruhi sikap.

2.3.4 Sifat audiovisual

Di kutip dari jurnal Pendidikan dan pembelajaran Media audiovisual memiliki sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (penglihatan) belajar
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi/ingatan
6. Dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Umumnya mereka berorientasi kepada pendidik dengan tingkat pelibatan interaktif peserta didik yang rendah (Amelia, 2017).

2.3.5 Manfaat audiovisual

Manfaat media Audio-visual adalah untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. Menurut Asnawir dan Usman manfaat audio-visual yaitu:

1. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu, dan mampu membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat Mengatasi keterbatasan ruang, waktu

dan daya indera. Seperti objek yang terlalu besar digantikan realistik, gambar, film bingkai, film atau model.

3. *Repeatable*, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya.
4. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik.
5. Dapat menanamkan konsep yang benar (Hasmiana, 2016).

2.3.6 Kelebihan audio visual

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa *media audio visual* memiliki beberapa kelebihan dan kegunaan diantaranya:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu *verbalistis*(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tempat, dan daya indra seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai,,film atau model.
3. *Media audio visual* bisa berperan dalm pembelajaran *tutorial*.

ISK merupakan terjadinya inflamasi pada kandung kemih atau *sistitis*, akibat dari reaksi radang mikrobiologis pada infeksi saluran kemih bagian bawah. Ditandai dengan peningkatan jumlah kuman dan leukosit dalam urin ditandai dengan tidak mampu menahan BAK serta adanya rasa nyeri saat berkemih.

Penggunaan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dalam pemberian edukasi Kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Peneliti menggunakan slogan Genk ceri (ganti,keringkan,cebok dan hindari) dan sudah di gunakan dalam penelitian di pondok pesantren Al Muna 2

Bantul <https://youtube.com/@fakultaskesehatanmasyarakat8147> yang terdapat pada media audio visual agar sentry putri mudah mengingat hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Dalam hal ini, suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri dari 1) unsur yang mengetahui, 2) hal yang ingin diketahui, dan 3) kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui tersebut. Artinya, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek sebagai hal yang ingin diketahuinya. (Rusmini, 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Agustini, 2019)

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Utama, 2017) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang

telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Utama, 2017)) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan

serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

2.4.4 Pengukuran Pengetahuan

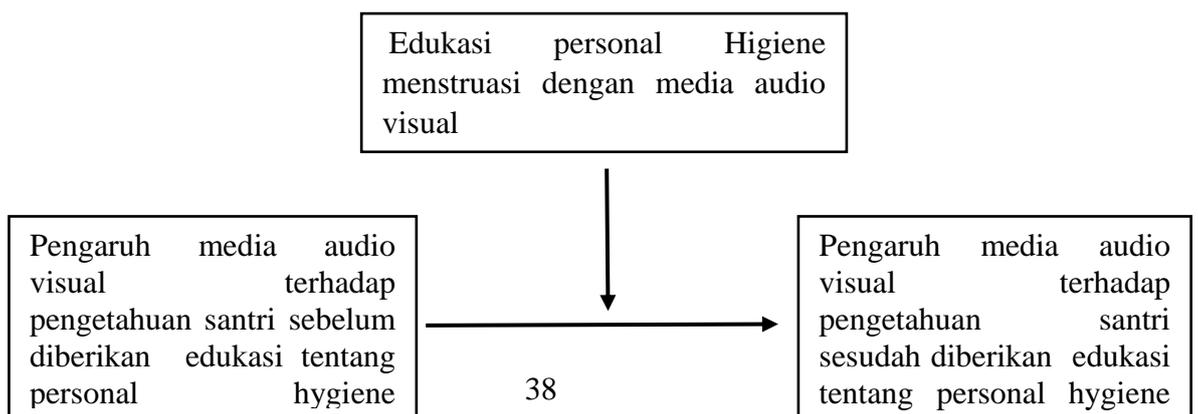
Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kepastian yang biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran pengetahuan menurut teori Lawrence Green bahwa perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya, sikap, kepercayaan dan tradisi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dengan objek penelitian atau responden.

Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase, setelah dipresentasikan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif (Budiartani, 2020)

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76-100 % dari yang diharapkan.
- b. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56-75 % dari yang diharapkan
- c. Kategori kurang yaitu menjawab benar <56 % dari yang diharapkan

2.5 Kerangka Konsep

Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisa hasil penelitian, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel.,sebuah hipotesis sehingga menerjemahkan sebuah pernyataan penelitian kuantitatif kepada prediksi yang tepat dan di hararapkan. (polit,2012,)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha :Ada pengaruh media audio visual terhadap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren Nuruk Falah Tamosu Panompuan.

Ho: Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Design Pre-Experimental adalah suatu penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat, karena eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau control. Model desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Post test*, yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dalam mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan personal hygiene santri saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan tahun 2023.

Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (treatment).

X = Perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (treatment).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan, kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan alasan belum pernah ada penelitian sebelumnya di pondok pesantren ini baik dari pihak puskesmas. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada santri di pondok pesantren Nurul Fallah Tamosu Panompuan Jae, ada 6 orang santri yang di wawancarai pada saat survei awal penelitian. 2 orang santri memiliki pengetahuan personal hygiene menstruasi yang cukup baik sedangkan 4 diantaranya memiliki personal hygiene yang sangat buruk, dapat dilihat dari jawaban santri saat di wawancarai yaitu hanya mengganti pembalut jika pembalutnya sudah full dan kurangnya pengetahuan santri tentang tata cara membersihkan daerah kewanitaannya dan sering mengalami gatal di daerah kewanitannya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Juli 2023. Waktu penelitian dimulai dari bulan desember sampai dengan bulan agustus tahun 2023. Waktu penelitian dimulai dengan pengajuan judul dan disetujui oleh pembimbing pada bulan desember 2022. Selanjutnya disusunlah proposal penelitian pada bulan januari sampai dengan bulan juni 2023. Pada bulan juni proposal diseminarkan dan penelitian dilakukan., kemudian pengolahan data dilakukan pada bulan juli sampai agustus 2023. Ujian akhir skripsi dilaksanakan pada bulan September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti (Sudigdo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang sudah mengalami menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan sebanyak 110 santri .

3.3.2 Sampel

Menurut ilmu statistik, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif (Mewakili). Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus *Lemeshow*. Rumus *lemeshow* dimana tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 0,1 atau 10% dimana tingkat keyakinan 90% (Nursalam,2016) adapun rumus *lemeshow* untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya diketahui yaitu :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2 \cdot P(P-1)}$$

keterangan :

n = besar sampel minimum

N = besar populasi

ZI- α /2= nilai distribusi normal baku (1,96)

P= harga proporsi di populasi (0,13)

d= presisi (tingkat kesalahan yang bisa di tolerir) 10%(0,1)

$$n = \frac{110 \cdot 1,96^2 \cdot 0,13 \cdot 0,87}{(109)0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,13 \cdot 0,87}$$

$$n = \frac{110.3,84 .0,13.0,87}{(109)0,01+3,84.0,13.0,87}$$

$$n = \frac{47,77}{1,52}$$

$$n = 31$$

Jadi besar sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 31 orang,yaitu kelas X (1 Aliyah).

3.4 Alat Pengumpulan data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data demografi responden antara lain umur, kelas ,umur berapa pertama kali menstruasi dan untuk pengumpulan data edukasi kesehatan dengan media audio visual yaitu dengan menggunakan alat video, leptop serta LCD.

Kuesioner pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi yang telah dilakukan oleh utami (2018) yang berjudul hubungan prilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia medan tahun (2018) sebanyak 19 pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,444.

Pengukuran variabel pengetahuan di ukur dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 19 pertanyaan dengan pilihan (jika responden menjawab benar diberikan skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0). Dikategorikan baik jika responden menjawab benar sebanyak 15-19 pertanyaan. Dikategorikan cukup jika responden menjawab benar sebanyak 10-14 pertanyaan. Dan dikategorikan kurang jika responden menjawab benar sebanyak 1-10 pertanyaan.

3.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang berisi identitas responden (nama, umur saat ini, kelas).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan, data jumlah santri yang sudah menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan. dan dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli selatan, serta Profil Kesehatan Sumatera Utara.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan .prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin penelitian kepada bagian akademik Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian
2. Mengajukan surat penelitian kepada pimpinan pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan .
3. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan
4. Peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menyampaikan informasi kepada santri terkait penelitian yang akan dilakukan.Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent

5. Memberikan kuesioner kepada responden untuk di isi sebelum dilakukan edukasi kesehatan
6. 30 menit kemudian peneliti memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual tentang personal hygiene menstruasi.
7. Setelah diberikan edukasi kesehatan, peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden setelah di lakukannya edukasi Kesehatan.
8. Setelah semua responden dievaluasi, selanjutnya data ditabulasi untuk mencari apakah ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap personal hygiene menstruasi santri di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan tahun 2023.

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Indevenden Edukasi kesehatan	Edukasi Kesehatan adalah kegiatan pemberian informasi kepada santri tentang pentingnya menjaga personal hygiene saat menstruasi	Media Audio Visual dengan menggunakan video	-	-
Dependen pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi	Pengetahuan adalah suatu informasi yang di ketahui santri tentang personal hygiene saat menstruasi untuk di jadikan ilmu dan pembelajaran	Kuesioner 19 pertanyaan pertanyaan di Benar = 1 Salah = 0	Ordinal	1. aik jika jawaban benar 15-19 pertanyaan 2. ukup jika

jawaban benar
10-
14 pertanyaan
3.
urang jika
jawaban benar
1-10
pertanyaan

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyutungan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu di sunting. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki

2. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Coding dilakukan dengan pengelompokan jawaban responden ke dalam kategori yang disesuaikan dengan pemberian kode pada masing-masing kategori untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. Memasukkan data (*Data Entry*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kontak-kontak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Tabulasi Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap masing-masing responden lalu masukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasikan masing-masing variabel responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori dari pustaka yang ada.

1. Univariat

Suatu tabel yang menggambarkan pengkajian data dan pengumpulan data beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun variabel yang di analisis adalah pengaruh media audio visual terhadap personal hygiene menstruasi pada santri.

2. Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih yang di teliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakuakan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. analisis bivariat yang digunakan adalah Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan 2023.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel) adalah satu dari sekian banyak ponpes di Tapsel. Tercatat ada 500 orang santriwan-santriwati kini mendalami ilmu agama Islam disini.

Ponpes Nurul Falah berdiri sejak 20 Mei 1993 dan kini dibawah asuhan KH. Abdullah Harahap, selain mengajarkan kitab gundul (kuning), ponpes ini juga menyelenggarakan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, ditambah layanan sosial panti jompo. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuisisioner, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan

santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Pnaompson tahun 2023.

4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang di teliti dalam penelitian. Analisis univariat responden santri Nurul Falah Tamosu Panompson yang mencakup--up umur, pengetahuan sebelum dan sesudah dilakuakn penyuluhan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompson Tahun 2023

kategori	Umur	Frekuensi	%
1	14	7	22,6
2	15	23	74,2
2	16	1	3,2
jumlah		31	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 31 santri ada 7 orang santri yang berumur 14 tahun, 23 orang santri yang berumur 15 tahun dan 1 orang santri yang berumur 16 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Media Audio Visual Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompson Tahun 2023.

pengetahuan sebelum penyuluhan			
kategori	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	13	41,9
2	Cukup	18	58,1
3	Baik	-	0
jumlah		31	100,0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan ada 18 orang santri yang memili pengetahuan cukup yaitu hanya dapat menjawab pertanyaan 10-15 pertanyaan, dan 13 orang santri yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya dapat menjawab pertanyaan 1-10 pertanyaan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diadakann Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompuan Tahun 2023.

pengetahuan sesudah penyuluhan			
kategori	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	-	0
2	Cukup	9	29,0
3	Baik	22	71,0
Jumlah		31	100,0

Berdasarkan table 4.1.3 menunjukkan bahwa sesudah di adakan penyuluhan ada 22 santri yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab pertanyaan sebanyak 15-19 pertanyaa, dan 9 santri yang memiliki pengetahuan cukup yaitu hanya bisa menjawab 10-15 pertanyaan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan memiliki perbandingan yang sangat kuat. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sangat derastis.

Tabel 4.4 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun 2023

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	Z	P
Sebelum penyuluhan	31	10,42	3.84	-4.326	.000
Sesudah Penyuluhan	31	14,26			

Tabel 4.4 Peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai rata rata (mean) sebelum diberikan penyuluhan adalah 10,42 dan nilai rata rata sesudah dilakukan penyuluhan adalah 14,26 dengan selisih fretest dab postes adalah 3,84 . hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal bygiene saat menstruasi di pondok

pesanteren nurul falah tamosu panompuan tahun 2023 dengan nilai sig p=
0,000(<0,05).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Umur santri putri pada penelitian ini berada pada rentang 14-16 tahun dan sebagian besar santri putri berumur 15 tahun. Berdasarkan karakteristik umur, santri putri pada penelitian ini termasuk dalam kategori remaja awal. Remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan (sarwono s. 2012).

Karakteristik santri putri berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu Aliyah (SMA). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan informasi yang diperoleh (notoatmojo s.2015)

Santri putri yang berada pada masa remaja awal dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kapasitas daya pikir yang baik untuk memperoleh dan mengembangkan informasi tentang personal hygiene menstruasi.

5.2 Pengetahuan

Sebelum melakukan intervensi pendidikan kesehatan media audiovisual, peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan lembar kuesioner. Maka diperoleh data pada pre-test yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (41,9%) dan sebanyak 18 orang (58,1%) remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan pada post test yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 (80,6%) dan pengetahuan cukup 6 santri (19,4%)

Pengetahuan merupakan suatu informasi/hasil yang diketahui oleh seseorang baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengetahui atau mengerti tentang hal-hal baru. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan, usia, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek psikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat (Rani, 2014).

Maryuni (2016) mengatakan bahwa latar belakang orangtua mempengaruhi nilai-nilai apa yang akan diwariskan pada anak dalam keluarga melalui pola asuh yang diterapkan. Sebagian orangtua tidak memberikan pendidikan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki orangtua tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pendidikan personal hygiene genitalia saat menstruasi, adanya rasa malu yang membuat para orangtua enggan menyampaikan informasi, persepsi orangtua tentang norma-norma konservatif tentang pendidikan seksualitas dianggap sebagai suatu hal yang tabu.

Kurangnya pengetahuan atau informasi menyebabkan masalah dalam melakukan hygiene pada saat menstruasi tidak baik. Diantaranya, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau menggunakan cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina. Akibat dari tidak menjaga

personal hygiene genitalia saat menstruasi maka akan menimbulkan dampak penyakit bagi seseorang (Wijayanti, 2014).

Pendapat ini didukung oleh penelitian Maharani (2017) mengatakan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan terhadap 44 responden didapatkan masih ada yang berpengetahuan kurang sekitar 25%. Responden yang berpengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh kurangnya peran orangtua dalam memberikan informasi kepada anak dikarenakan pendidikan orangtuanya yang kurang dan waktu orangtua yang kurang kepada anak akibat pekerjaan.

Hery Ernawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan tentang pemanfaatan orangtua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja. Orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang bagus tentang kesehatan reproduksi, sehingga sejak dini orangtua sudah menyampaikan hal tersebut kepada anaknya. Selain itu, orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan membuat remaja lebih merasa puas, nyaman saat berbicara dengan orangtua nya. Hasil penelitiannya mengungkapkan distribusi frekuensi pemanfaatan peran orangtua berkisar 63,3%.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang personal hygiene genitalia, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden siswi SMP Kelas VII di SMP Swasta Methodist-2 Kisaran pada kelompok intervensi didapatkan data tingkat pengetahuan remaja putri berpengetahuan kurang dan cukup. Dikarenakan sebagian remaja putri belum pernah mengalami menstruasi, sehingga siswi tersebut kurang berpengalaman tentang menstruasi dan kurangnya informasi dari orangtua maupun media massa.

Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden kurang tepat dalam melakukan personal hygiene genitalia saat menstruasi tentang mengeringkan daerah kemaluan, tidak mengganti pembalut, mencuci pembalut, waktu mencukur bulu kemaluan, penggunaan handuk/tissue khusus, dan memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan remaja putri rata-rata cukup. Dikarenakan pada kelompok kontrol rata-rata remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya dari orangtua maupun dari petugas kesehatan.

5.3 Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Tingkat pengetahuan santri putri terhadap personal hygiene menstruasi sebelum diberikan intervensi, sebanyak 13 santri berpengetahuan kurang dan 18 santri berpengetahuan cukup, dan setelah diberikan intervensi santri putri yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 25 santri dan berpengetahuan cukup 6 orang santri. Hasil uji statistik dengan descriptive static. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang personal hygiene menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan nilai rata rata setelah diberikan Pendidikan Kesehatan media audio visual .penelitian lain juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan murid sd negeri glagah kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah

duberikan ceramah (*Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. Gizi Indonesia 2019*)

menggunakan media audio visual yaitu dari 50% menjadi 78,6% setelah diberikan ceramah 12 hasil penelitian diperkuat oleh penelitian terdahulu yang positif setelah diberikan penyuluhan. media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus Indera pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak (*Heri D.J. Maulana. Promosi Kesehatan. 1st ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009*). Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar (*Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 2019*).

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga video talk show Dr Oz Indonesia dan satu video animasi stop motion yang sifatnya saling melengkapi. Informasi kesehatan yang disampaikan pada video talk show Dr Oz Indonesia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam sehingga memudahkan santri putri untuk memahami informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan secara optimal tentang personal hygiene menstruasi, sedangkan animasi stop motion mampu meningkatkan motivasi santri putri untuk memperhatikan dan menerima informasi dengan mudah, sehingga

pengetahuan santri putri tentang personal hygiene menstruasi dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami peningkatan namun terdapat satu responden memiliki nilai yang sama. Responden belum sepenuhnya memahami frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan keputihan, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan lebih mendalam terkait frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan dampak dari keputihan agar santri putri terhindar dari gangguan saluran reproduksi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan personal hygiene menstruasi santri putri.

Penggunaan metode dan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari pemberian edukasi kesehatan tentang personal hygiene menstruasi. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat pada video dan untuk mengulang materi yang belum dipahami oleh santri putri. Peneliti menggunakan slogan Gank Ceri (ganti, keringkan, cebok dan hindari yang terdapat pada media audio visual agar santri putri mudah mengingat hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi. Santri putri merespon dengan sangat baik saat penelitian diminta untuk menjabarkan cara untuk menjaga personal hygiene saat menstruasi melalui slogan gank ceri. Pesan dapat tersampaikan dengan baik jika menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti, di sampaikan secara berurutan dan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan slogan atau symbol untuk menyatakan suatu maksud tertentu (*Roboth N. Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhamadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri*

Gorontalo, 2013). Dengan demikian menggunakan slogan genk ceri mempermudah santri untuk memahami dan mengingat informasi yang di sampaikan oleh peneliti.

Selain menggunakan media audio visual untuk membangun sikap yang positif terhadap personal hygiene menstruasi, peneliti menggunakan metode ceramah dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode ceramah tidak melihat latar belakang pendidikan dari sasaran, sehingga baik digunakan untuk sasaran dengan pendidikan tinggi maupun rendah (*Rosyidah, Iffatun. W. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. Gaster 2016*). Peneliti menyampaikan informasi secara runtut dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri putri, selain itu peneliti juga menggunakan nada-nada tertentu untuk meyakinkan santri putri agar timbul sikap yang positif terhadap personal hygiene menstruasi. Peneliti juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti mimik wajah atau ekspresi muka saat menjelaskan gambaran vagina pada saat terinfeksi mikroorganisme, dan gerak-gerik tangan saat mencontohkan cara membersihkan vagina yang benar setelah buang air. Komunikasi nonverbal sering tidak terencana dan terstruktur, namun memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal (*Kristiyanti I. Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi 2012*). Pendapat ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang menyebutkan hal serupa dimana komunikasi nonverbal akan lebih mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain dibandingkan komunikasi verbal (*Nurrohim H, Anatan L. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Manajemen Maranatha 2009*).

Dengan demikian peran peneliti saat pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap personal hygiene menstruasi santri putri.

Berdasarkan nilai sikap santri putri setelah diberikan intervensi, sebagian besar santri putri mengalami peningkatan pengetahuan tetapi belum sepenuhnya. Peneliti menyarankan kepada pihak pondok pesantren dan peneliti selanjutnya untuk memberikan upaya promotif bagi santri putri agar bisa tetap menjaga personal hygiene saat menstruasi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan dapat disimpulkan bahwa:

1. pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual, sebanyak 13 santri memiliki pengetahuan kurang dan 18 santri memiliki pengetahuan cukup
2. sesudah melakukan edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual pengetahuan santri menjadi lebih baik dan meningkat . sebanyak 22 santri memiliki pengetahuan yang baik dan 9 santri memiliki pengetahuan yang cukup.
3. Dengan demikian terdapat Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstrusidi Pondok Pesantren Nurul Fallah Tamosu Panompuan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan personal hygiene pada santri di pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan tahun 2023, maka penulis mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberi acuan bagi tenaga Kesehatan agar dapat merencanakan dan memberi penyuluhan yang tepat kepada para remaja terutama tentang personal hygiene menstruasi.

2, Bagi Responden

Diharapkan kepada santri pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan yang memiliki personal hygiene yang buruk agar dapat meningkatkan personal hygiene dengan cara menjaga Kesehatan diri sendiri.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada bapak kepala madrasah Nurul Falah Tamosu Panompuan hendaknya bekerja sama dengan tenaga Kesehatan untuk memberikan *health education* tentang pentingnya personal hygiene saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 2019).
- Afiati, S. (2016). Kenapa Berdarah?Panduan Khusus Anak Perempuan untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Bandung : TP UKS/M.
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing 3(1) : 38–44.
- Anggraeni, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta.,Susilana, Rudi, Cepi Riyana. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Atoel. 2011. “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Teknologi Pendidikan”. Jurnal Pendidikan, Nomor 2, Hlm. 127-144, (online), ([http//:](http://:), diakses).Polit & Beck, P. (2010). Essential of Nursing Research : methods, appraisal, and utilization (Sixth Edition ed). Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins.
- Anggraeni, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta.,Susilana, Rudi, Cepi Riyana. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 BatangAngkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Maksitek, 5 No 3(2655–4399).
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle- income countries. Reproductive Health14(1) : 1-16.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015. Tapsel.
- Dianal, H, (2020). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Paket A Setara SD/MI Kelas VI Modul Tema 12 : Ada yang Berubah pada Diriku, Gorontalo : KEMENDIKBUD.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. Gizi Indonesia 2019)
- Glasier, A & Gebbie, A., (2018). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : BukuKedokteran.
- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Jurnal Al-Hikmah, 14(2), 160–180
- Haswita. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Humairoh, F. (2018).
- Hasan, Hasmiana. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala. 3(4), hlm. 22 33 ISSN: 2337-9227
- Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jurnal Kebidanan Indonesia 8(2) : 39-47.
- Juwitasari., Aini, A., Aini, N & Virganita, D. A., (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan
- Kristiyanti I. Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi 2012
- Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad13(2) : 102-103.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016. BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF Internasional.
- Maharani, R. & Andriyani, W. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Persona Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren El Hikmah Kota Pekanbaru. Jurnal Kesmas 1(1) : 69-77.
- Maharani, R. & Andriyani, W. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren El Hikmah Kota Pekanbaru. Jurnal Kesmas 1(1) : 69-77.
- Harold, Joe, 2016, Pathophysiology Clinical Concept Of Disease Process. Jakarta : EGC.

- Nursalam. (2001). Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan Professional, edisi 1, Jakarta : Salemba Medika.
- Nurrohim H, Anatan L. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Manajemen Maranatha 2009
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ristraningsih, G. P. (2017). Remaja Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 28 Semarang. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa VIII Di SMPN 28 Semarang. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/5371> 8 Diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Roboth N. Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhamadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, (2013).
- Rosyidah, Iffatun. W. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. Gaster 2016
- Sarwono S. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sinaga, E, (2017), Menejemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: IWWASH Sulaikha, I, (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja, Jombang. Skripsi. STIKES Insan Cendekia Jombang.
- Simanjuntak. J, M. L., & Siagian. N (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Nutrix Journal 4(1) : 13-19.
- Solehati, T., Ermiami., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. Jurnal Keperawatan 5(2) : 145-154.
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. Journal Of Midwifery Science 3(2) : 2549–2543.
- Simanjuntak. J, M. L., & Siagian. N (2020).Nisa, A. H., Winarni, D.S & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. Journal Kesehatan Masyarakat 8(1) : 146-151.
- Sundayana, Rostina. (2015). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung:ALFABETA.

- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU, 11(2),166172.<https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119> Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF Internasional
- Tantry, Y.U., Solehati, Tetty dan Yani, D.I., (2019), Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawat dan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN13 Bandung jurnal keperawatan.
- Wahyuni, S, (2020), Efektivitas penggunaan mediator terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di sekolah MTsN 2 Banda Aceh tahun 2020. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Aceh.
- WHO. (2016). Health for the world's adolescents: A Second Chance in the second Decade. Geneva. World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Bendahan SK Meris, Jalan RI Nomor 461/KP.1/2019.17 Des 2019
Jl. Raya Inul Sirge Kel. Batunahat Jaba, Kota Padangsidempuan 22733
Telp (0634) 7366567 Fax (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yaboo.com http://unrar.ac.id

Nomor : 1119/FKES/UNARE/PM/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan Padangsidempuan, 19 Desember 2022

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadya Sri Utami

NIM : 19030008

Program Studi: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**MADRASAH ALIYAH
NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPIAN KEC. ANGKOLA TIMUR
KAB. TAPANULI SELATAN PROP. SUMATERA UTARA**

Jl. Padangsidimpuan – Gunung Tua HP 0812 64 65466 Kode Pos 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/MA-NFT/SK/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **H. Safaruddin Harahap, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Desa. Panompuan, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nadya Sri Utami**

NIM : 19030008

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan
Kota Padang Sidimpuan

Telah melaksanakan Survey atau penelitian pada hari Senin, 31 Juli 2023 di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan dengan judul skripsi "**Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan tingkat Madrasah Aliyah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Panompuan, 2 Agustus 2023

Kepala Madrasah



H. SAFARUDDIN HARAHAP, S.PD.I

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,
Responden penelitian
di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di kota Padang Sidempuan.

Nama : Nadya Sri Utami

Nim : 19030008

:

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023”**. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaannya untuk menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Nadya Sri Utami)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Umur :

Kelas :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh **NADYA SRI UTAMI**, mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, dengan judul **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023**". di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negative bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Panompuan,.....2023
Responden

(.....)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

- 1. Pokok bahasan** : Personal hygiene pada santri saat menstruasi
- 2. Hari/Tanggal** : 10 juni 2023
- 3. Tempat** : Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan
- 4. Waktu** : 10.00 – 12.00
- 5. Sasaran** : Santri yang sudah mengalami menstruasi

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan tentang “personal hygiene saat menstruasi ” diharapkan peserta dapat mengetahui dan memahami mengenai tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Peserta dapat mengetahui apa itu personal hygiene menstruasi
- b. Peserta dapat mengetahui bagai mana cara menjaga personal hygiene saat menstruasi
- c. Peserta dapat mengetahui dampak dari kurangnya memelihara personal hygiene saat menstruasi

B. Materi

- a. Pengertian personal hygiene menstruasi
- b. Cara menjaga personal hygiene saat menstruasi
- c. Dampak kurangnya personal hygiene saat menstruasi

C. Metode

:

1. Ceramah
2. Diskusi dan tanya jawab

D. Media/ Alat

1. Audio visual
2. LCD

KUESIONER

PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

A. Data Responden

1. Nama :
2. Umur saat ini :
3. Kelas :

B. Kuesioner Pengetahuan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi

1. Apakah kata lain dari “personal hygiene” ?
 - a. Kebersihan Mulut
 - b. Kebersihan diri sendiri
 - c. Kebersihan pakaian
 - d. Kebersihan kulit dan wajah
2. Apakah yang dimaksud dengan “personal hygiene” ?
 - a. Tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikis
 - b. Tindakan untuk memelihara kebersihan badan
 - c. Tindakan untuk memelihara kesehatan
 - d. Tindakan untuk memelihara kesehatan fisik
3. Apa sajakah macam-macam “personal hygiene” ?
 - a. Perawatan kaki, tangan dan kuku
 - b. Perawatan kelamin
 - c. Perawatan kulit
 - d. Semua benar
4. Apa tujuan dari “personal hygiene”?
 - a. Memelihara kebersihan dan kesehatan individu
 - b. Mengikuti buku
 - c. Mengikuti perintah orang tua
 - d. Mengikuti teman-teman
5. Faktor apa yang mempengaruhi “personal hygiene”?
 - a. Body image
 - b. Agar terlihat cantik dan menarik
 - c. Agar terlihat awet muda
 - d. Status imge 91

6. Apakah dampak yang ditimbulkan oleh “personal hygiene” ketika tidak terjaga?
 - a. Siklus menstruasi yang terlambat
 - b. Kulit tampak kusam
 - c. Terjadi keputihan
 - d. Terjadi perubahan pada organ reproduksi

7. Bagaimana cara penggunaan pembalut sekali pakai?
 - a. Langsung dibuang ke tempat sampah
 - b. Sebaiknya dicuci dahulu sebelum dibungkus lalu dibuang ke tempat sampah
 - c. Dibungkus dan dibuang ke tempat sampah
 - d. Dicuci dengan bersih

8. Hal apa saja yang diperhatikan dalam vulva hygiene ?
 - a. Mencebok dari arah depan kebelakang
 - b. Celana dalam menyerap keringat
 - c. Menggunakan sabun pada alat kelamin
 - d. Celana dalam harus selalu diganti saat sudah basah

9. Kenapa penggunaan sabun dan shower gel dihindari pemakaiannya?
 - a. Karena pertumbuhan bakteri dan jamur
 - b. Karena dapat menyebabkan iritasi
 - c. Karena kerusakan alat kelamin atau lecet
 - d. Karena bau tidak sedap

10. Apa tujuan penggunaan celana dalam yang pas untuk panggul tubuh adalah?
 - a. Memperlancar aliran darah
 - b. Menyerap keringat
 - c. Agar alat kelamin tidak lembab
 - d. Agar nyaman pada saat dipakai 92

11. Mengapa pemakaian celana dalam harus kering dan menyerap keringat?
 - a. Karena mencegah tumbuhnya jamur
 - b. Karena mencegah infeksi
 - c. Karena nyaman dipakai
 - d. Karena nyaman beraktivitas

12. Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik adalah?
 - a. Dengan air bersih
 - b. Dengan sabun
 - c. Dengan shower gel
 - d. Dengan produk sabun siri

13. Personal hygiene adalah perawatan diri sendiri yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan?
- Fisik maupun psikologis
 - Fisik
 - Psikologis
 - Psikologis dan mental
14. Apa sajakah peralatan Personal hygiene diantaranya, kecuali?
- Sabun mandi
 - Pasta gigi
 - Shampo
 - Detergen
15. Apa kunci penting dalam Personal hygiene adalah?
- Motivasi
 - Visi
 - Misi
 - Dukungan keluarga
16. Apa saja masalah yang timbul akibat kurangnya perawatan kulit wajah adalah?
- Kelenjar minyak berlebih
 - Jerawat
 - Kulit kering
 - Kulit kusam
17. Apa saja peralatan personal hygiene diantaranya, kecuali?
- Sabun mandi
 - Pasta gigi
 - Shampo
 - Detergen
 - e.
18. Kunci penting dalam personal hygiene adalah ?
- Motivasi
 - Visi
 - Misi
 - Dukungan keluarga
19. Perawatan rambut berfungsi sebagai?
- Terlihat indah
 - Pencegahan infeksi daerah kepala
 - Menambah percaya diri
 - Memiliki model rambut jaman ki

MASTER TABEL SEBELUM PENYULUHAN

NO	NAM A	UMUR	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	skor
1	siti	15	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11
2	Siti ria	14	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
3	Epari anti	15	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11
4	Gita	15	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
5	Hasni	15	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
6	Salma	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13
7	Elisa	15	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
8	Siska	15	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12
9	Isnain i	15	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8
10	Nur	16	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11
11	Fitri	14	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
12	Nadiy ah	14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
13	Elis	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
14	Khair ani	14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10
15	Hani	14	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
16	Ertina	15	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
17	Sitinu r	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
18	Yenni	15	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10
19	Ayu	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
20	jalita	14	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
21	Yasm in	14	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11
22	rezkiy ah	15	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
23	Minta	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
24	Duma	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
25	Rahm a	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
26	Feni	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
27	Diana	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
28	Lia	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
29	Jura	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
30	Rima	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
31	renni	15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8

Keterangan
 Kurang : 1-10
 Cukup:11-15
 Baik: 15-19

MASTER TABEL SEBELUM PENYULUHAN

NO	NAM A	UMUR	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	skor
1	siti	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	15
2	Siti ria	14	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
3	Epari anti	15	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11
4	Gita	15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
5	Hasni	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
6	Salma	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
7	Elisa	15	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	Siska	15	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	15
9	Isnain i	15	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	12
10	Nur	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16
11	Fitri	14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16
12	Nadiy ah	14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	15
13	Elis	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
14	Khair ani	14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	12
15	Hani	14	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17
16	Ertina	15	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	17
17	Sitinu r	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15
18	Yenni	15	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	15
19	Ayu	15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18
20	jalita	14	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
21	Yasm in	14	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	15
22	rezkiy ah	15	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
23	Minta	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15
24	Duma	15	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15
25	Rahm a	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15
26	Feni	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
27	Diana	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
28	Lia	15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15
29	Jura	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15
30	Rima	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	15
31	renni	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15

Keterangan
 Kurang : 1-10
 Cukup:11-15
 Baik: 15-19

Frequency Table Sebelum penyuluhan

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	31	100.0	100.0	100.0

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	64.5	64.5	64.5
	1	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	83.9	83.9	83.9
	1	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.2	3.2	3.2
	1	30	96.8	96.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	25.8	25.8	25.8
	1	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	27	87.1	87.1	87.1
	1	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12.9	12.9	12.9
	1	27	87.1	87.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	61.3	61.3	61.3
	1	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	58.1	58.1	58.1
	1	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	61.3	61.3	61.3
	1	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	29.0	29.0	29.0
	1	22	71.0	71.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	35.5	35.5	35.5
	1	20	64.5	64.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.2	3.2	3.2
	1	30	96.8	96.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	32.3	32.3	32.3
	1	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Total	31	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	30	96.8	96.8	96.8
	1	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	61.3	61.3	61.3
	1	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	25.8	25.8	25.8
	1	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	67.7	67.7	67.7
	1	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	0	15	48.4	48.4	48.4
	1	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Frequency Table Sesudah Penyuluhan

pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	31	100.0	100.0	100.0

pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	19.4	19.4	19.4
	1	25	80.6	80.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	51.6	51.6	51.6
	1	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	31	100.0	100.0	100.0

pertanyaan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	22.6	22.6	22.6
	1	24	77.4	77.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	61.3	61.3	61.3
	1	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9.7	9.7	9.7
	1	28	90.3	90.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	32.3	32.3	32.3
	1	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	38.7	38.7	38.7

	1	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	32.3	32.3	32.3
	1	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	19.4	19.4	19.4
	1	25	80.6	80.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12.9	12.9	12.9
	1	27	87.1	87.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.5	6.5	6.5
	1	29	93.5	93.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	19.4	19.4	19.4
	1	25	80.6	80.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	58.1	58.1	58.1
	1	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	25.8	25.8	25.8
	1	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12.9	12.9	12.9
	1	27	87.1	87.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	38.7	38.7	38.7
	1	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pertanyaan19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	25.8	25.8	25.8
	1	22	71.0	71.0	96.8
	11	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

DOKUMENTASI PENELITIAN





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NADYA SRI UTAMI
NIM : 19030008
Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
② Nurul Hidayah Nasution, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	24/08/2023		Korbankan Waktu penelitiannya dan tabel tab 4	
	01/09/2023		Label tab 4 dan kesimpulan saran	
			ACC Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NADYA SRI UTAMI
NIM : 19030008
Nama Pembimbing ① Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	24/08-2023	Hasil	Acc Gansuar Hasil	